

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Masjid Namira Lamongan

Masjid Namira merupakan salah satu masjid yang menjadi ikonik kebanggaan Kabupaten Lamongan. Masjid ini terletak di kawasan jalan raya Mantup - Lamongan, KM. 5, Jotosanur, Kecamatan Tikung. Sejarah berdirinya Masjid Namira tidak terlepas dari sosok pasangan asal Lamongan sebagai pengusaha emas, SPBU, LPJ dan usaha lainnya, yaitu bapak H. Helmy Riza dan ibu Hj. Eny Yuli Arifah.

Bermula dari keprihatinan bapak H. Helmy Riza yang sering melakukan perjalanan jauh yang mana pada saat dalam perjalanan tersebut beliau merasa kesulitan mencari masjid untuk transit agar bisa beristirahat sejenak dan menunaikan ibadah sholat. Banyaknya masjid yang terkunci dan minimnya fasilitas serta perawatan masjid yang kurang nyaman. Atas dasar itulah akhirnya bapak H. Helmy Riza berinisiatif membangun masjid transit bersama istrinya.

Masjid Namira pertama kali dibangun pada 22 Rajab 1334H atau bertepatan pada tanggal 1 Juni 2013. Masjid tersebut diberi nama Masjid Namira yang terinspirasi dari nama salah satu seorang putri dari kedua pasangan tersebut yang bernama Hj. Ghassani Namira Mirza. Beliau mendirikan masjid sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah *Ta'aala* dan sebagai implementasi dari sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang artinya: *"Barangsiapa yang membangun Masjid karena Allah, maka Allah akan membangun baginya semisal itu di surga"* (HR. Bukhari no. 450 dan Muslim no. 533).

Seiring berjalannya waktu, jumlah jama'ah dan pengunjung Masjid Namira semakin meningkat dan bertambah banyak, sehingga kuota masjid tidak cukup untuk menampung jamaahnya. Pada akhirnya tiga tahun kemudian, didirikanlah bangunan Masjid Namira baru yang jauh lebih besar dibelakang masjid lama yang di bangun dan diresmikan pada 1 Muharrom 1438 H atau bertepatan pada tanggal 2 Oktober 2022. Kemudian seluruh infrastruktur dan kegiatan masjid dipindah ke masjid baru tersebut.¹

¹ H. Helmy Riza, Ketua Yayasan Masjid Namira Lamongan, Wawancara 05 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

2. Letak Geografis

Masjid Jami' Namira adalah sebuah masjid yang terletak di kawasan jalan raya Mantup - Lamongan, KM. 5, Jotosanur, Kecamatan Tikung. Masjid Namira memiliki bangunan yang unik dan tampak modern karena dibangun menyerupai masjid-masjid yang ada di Timur Tengah.

Masjid Namira dibangun seperti itu diharapkan agar masyarakat yang belum berkesempatan datang ke tanah suci atau rindu suasana Masjidil Haram bisa merasakan nuansa itu di masjid ini. Masjid Namira juga terdapat kiswah ka'bah yang terpasang di depan mihrab imam dan beberapa potongan dibagian depan yang dipigura rapi, sehingga dapat memberikan nuansa Masjidil Haram.

3. Visi Misi

a. Visi

Menjadi pusat persatuan umat dalam ibadah, dakwah, pendidikan dan manajemen menuju masyarakat madani.

b. Misi

- 1) Mengembangkan ibadah dan dakwah
- 2) Mengembangkan pendidikan akhlakul karimah
- 3) Mengembangkan manajemen masjid
- 4) Mengembangkan fasilitas dan sarana prasarana.²

4. Susunan Kepengurusan Masjid Namira Lamongan

Masjid merupakan lembaga keagamaan dan kemasyarakatan yang harus dikelola dengan baik. Untuk itu hal pertama yang harus dilakukan ialah membentuk stuktur kepengurusan masjid. Adapaun struktur kepengurusan masjid Namira adalah sebagai berikut:³

Yayasan	: H. Helmy Riza
Penasihat	: Drs. H. Achmad Zaeni Drs. H. Chamimim Hasan
Ketua	: H. Waras Wibisono, S.Pd.
Wakil Ketua	: H. Sutarjo Drs. Abdul Jalil, M.A. H. Ahrian Saifi, S.T.
Sekretaris	: Drs. H. Zainudin Siswowyanto, S.Pd
Bendahara	: Hervian Andy A. H. Sholihin

² Observasi di masjid Namira Lamongan pada tanggal 05 Januari 2023

³ Observasi di Masjid Namira Lamongan pada tanggal 05 Januari 2023

Bidang Imaroh	: Hasyim, S.Ag	
Anggota	: 1. Perencanaan	: Elf Yusfin
	2. Administrasi	: Suliono
	3. Dokumentasi	: Irwan dan Ardhianto
Bidang Idaroh	: H. Mario	
Anggota	: 1. Peribadatan	: Khoirul Huda
	2. Pendidikan	: Anam Suhadak, S.Pd
	3. PHBI/Dakwah	: Arifin
	4. Sosial Media	: M. Andika Wiku L.
	5. Majelis Taklim	: Drs. Mufarihin, M.M
	6. Perpustakaan	: Karianto
	7. Remaja Masjid	: Muhtar Sudarsono
	8. pemberdayaan Wanita	: Hj. Sriwahyuni : Ninik Nikmatin, S.T
Bidang Ri'ayah	: Erfan	
Anggota	: 1. Keamanan	: Zopy S., Didit N.S
	2. Pemeliharaan Bangunan:	Choiri, Arif
	3. Lingkungan Hidup:	Ervan, Markum
	4. Peralatan & Perlengkapan :	Sukri, Bayu

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Implementasi Manajemen *Idaroh*, *Imaroh* dan *Ri'ayah* pada Masjid Namira Lamongan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang implementasi manajemen *idaroh*, *imaroh* dan *ri'ayah* pada manajemen Masjid Namira Lamongan dapat dilihat dari hasil deskripsi data sebagai berikut:

Kesuksesan suatu kegiatan masjid tergantung dari manajemen yang diterapkan oleh pengurus masjid. Oleh karena itu, pentingnya menerapkan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai apa yang

diharapkan.⁴ Dalam hal ini, H. Sutarjo selaku wakil ketua I menjelaskan bahwa manajemen masjid yang baik adalah dengan bekerjasama dan saling berkordinasi antar pengurus serta mendukung terhadap tujuan kegiatan yang dikelola, agar kegiatan tersebut terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan.⁵

H. Waras Wibisono selaku ketua takmir masjid menerangkan manajemen masjid adalah proses untuk mencapai kemakmuran masjid yang dilakukan oleh pengurus dan para jamaah masjid melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat baik dunia maupun akhirat.⁶ H. Hasyim selaku ketua bidang *imaroh* juga menambahkan bahwa pengurus masjid dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan menerapkan fungsi manajemen masjid agar palaksanaannya berjalan dengan baik, untuk menunjang hal tersebut maka pengurus masjid tidak lepas dari fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan dan fungsi masjid.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis di Masjid Namira Lamongan, pengurus masjid tersebut sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen masjid dengan mengacu kepada keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam nomor DJ.II/802 tahun 2014 tentang standar pembinaan masjid. Yaitu menerapkan manajemen masjid bidang *idaroh*, *imaroh* dan *ri'ayah*.

a. Manajemen Masjid Bidang *Idaroh*

Manajemen masjid bidang *idaroh* pada Masjid Namira Lamongan adalah pengelolaan aktivitas masjid meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan.⁸

1) *Planning* (perencanaan)

Menurut pengamatan penulis, perencanaan yang dilakukan oleh Masjid Namira cukup efektif dan efisien. Karena sebelum menjalankan program kerja, para pengurus atau takmir masjid telah merancang dan

⁴ Waras Wibisono, Ketua Takmir Masjid Namira Lamongan, wawancara oleh penulis, 05 Januari 2023, wawancara 2, transkrip

⁵ Sutarjo, Wakil Ketua I Masjid Namira Lamongan, wawancara oleh penulis, 05 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

⁶ Waras Wibisono, Ketua Yayasan Masjid Namira Lamongan, wawancara oleh penulis, 05 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

⁷ Hasyim, Ketua Bidang *Imaroh* Masjid Namira Lamongan, wawancara oleh penulis, 06 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.

⁸ Bayu Haris Dyananta, Penanggung Jawab Pengurus Masjid Namira Lamongan, Wawancara oleh penulis, 05 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar usaha dalam memakmurkan masjid dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh pengurus masjid Namira dalam menerapkan fungsi manajemen perencanaan dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa responden sebagai berikut:

*“Jadi, di masjid Namira Lamongan ini, dalam melaksanakan program kegiatan tentu dimulai dengan sebuah perencanaan dahulu. Yang pertama, kami sebagai pengurus masjid Namira Lamongan akan merencanakan kegiatan dakwah, kemudian mengadakan kegiatan keagamaan, setelah itu kami juga menentukan target/out put dari kegiatan yang akan kami laksanakan, serta memperhitungkan semua kebutuhan mulai dari estimasi dana, perlengkapan, dan lain sebagainya”.*⁹

Hal tersebut juga senada dengan yang diungkapkan Bapak Wahyu tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh pengurus masjid Namira Lamongan dalam mengimplementasikan manajemen perencanaan.

*“Dalam menerapkan manajemen perencanaan di masjid Namira Lamongan, pengurus masjid memulai dengan menetapkan tujuan perencanaan yang di sertai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian, tidak lupa juga untuk menganalisa keadaan serta menggambarkan rencana kegiatan, setelah itu mengembangkan rencana kegiatan dengan berbagai alternatif agar perencanaan tersebut sesuai tujuan.”*¹⁰

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan sangatlah penting dalam proses pelaksanaan kegiatan. Karena hal tersebut sebagai

⁹ Waras Wibisono, Ketua Takmir Masjid Namira Lamongan, wawancara oleh penulis, 05 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Bayu Haris Dyananta, Penanggung Jawab Pengurus Masjid Namira Lamongan, Wawancara oleh penulis, 05 Januari 2023, wawancara 1, transkrip

tahapan awal yang perlu dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan mempunyai arah yang jelas serta berjalan dengan baik.

2) **Organizing (pengorganisaian)**

Pada masjid Namira Lamongan, pengorganisasian diterapkan pada pengurus atau takmir masjid sebagaimana hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada informan sebagai berikut:

“Di masjid Namira ini dalam pengorganisasian terletak pada pengurus takmir masjid mas, struktur pengurus yang sudah ditetapkan itu sekaligus diberikan tugas untuk dilaksanakan sesuai jobdisnya masing-masing”¹¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan sekretaris pengurus masjid Namira Lamongan yang bernama bapak Drs. H. Zainuddin tentang bagaimana manajemen pengorganisasian yang diterapkan pada masjid Namira, adapun pemaparannya sebagai berikut:

“pembentukan struktur kepengurusan di masjid ini merupakan bentuk dari manajemen pengorganisasian. Dari pembentukan pengurus itu akhirnya masjid ini bisa melaksanakan program-program yang akan dilaksanakan dengan baik. Karena tugas yang diberikan kepada setiap pengurus itu juga memudahkan dalam melaksanakan kegiatan, sehingga akan lebih terarah”¹²

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya dalam manajemen pengorganisasian masjid Namira Lamongan telah terencana dengan baik karena telah menempuh langkah-langkah operasional manajemen pengorganisasian dalam usaha mencapai tujuan dan pemakmuran masjid.

3) **Actuating (pelaksanaan)**

Actuating atau pelaksanaan pada sebuah manajemen memiliki arti yang sangat penting, karena manajemen pelaksanaan merupakan sebagai penggerak dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan yang berkaitan

¹¹ Waras Wibisono, Ketua Takmir Masjid Namira Lamongan, wawancara oleh penulis, 5 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

¹² Zainuddin, Sekertaris I masjid Namira Lamongan, pesan Whatsapp kepada penulis, 14 Januari 2023.

erat dengan manusia. Dalam hal ini penulis telah melakukan wawancara kepada beberapa informan tentang bagaimana manajemen pelaksanaan yang dilakukan di masjid Namira Lamongan sebagai berikut:

“Dalam manajemen pelaksanaan di masjid Namira itu biasanya dilaksanakan oleh setiap bagian-bagian yang telah ditetapkan dalam kepengurusan mas, misalnya ketika melaksanakan sebuah kajian, yang mana dalam hal ini yang bertanggung jawab adalah bagian pengurus bidang idaroh, maka manajemen pelaksanaan itu sepenuhnya di lakukan oleh pengurus bidang idaroh”.¹³

Peneliti juga memperoleh informasi mengenai manajemen pelaksanaan di masjid Namira dari penanggung jawab pengurus masjid Namira Lamongan, adapun keterangannya sebagai berikut:

“Pada proses pelaksanaan meskipun yang melakukan itu sesuai pada bidangnya masing-masing, namun tetap di kordinir oleh ketua bidangnya. Karena jika dalam pelaksanaan terdapat kendala, tentu yang memberikan arahan, motivasi, dan juga solusi adalah ketuanya”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam manajemen pelaksanaan pada Masjid Namira dapat dikatakan berjalan dengan baik. Karena dalam proses itu telah dilakukan oleh setiap pengurus yang telah diberikan wewenang sesuai dengan bidangnya. Selain itu tugas ketua bidang sebagai yang menahkodai pelaksanaan kegiatan juga sangat diperlukan dalam memberikan arahan, motivasi, serta solusi jika terjadi kendala dalam pelaksanaannya agar sukses dan berhasil.

¹³ Hasyim, Ketua Bidang Imaroh Masjid Namira Lamongan, wawancara oleh penulis, 06 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.

¹⁴ Bayu Haris Dyananta, Penanggung Jawab Pengurus Masjid Namira Lamongan, Wawancara oleh penulis, 05 januari 2023, wawancara 1, transkrip

4) **Controlling (pengawasan) dan Reporting (pelaporan)**

Manajemen pengawasan dan pelaporan pada Masjid Namira Lamongan dimaksudkan agar pimpinan dapat mengambil tindakan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan dan kekurangan yang ada. Disamping itu sebagai bentuk evaluasi untuk peningkatan penyempurnaan sehingga pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana lebih baik lagi. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua takmir tentang bagaimana proses pengawasan dan pelaporan pada masjid Namira Lamongan, adapun pemaparannya sebagai berikut:

“pada proses pengawasan dan pelaporan di masjid ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan pada setiap pelaksanaan. Biasanya, setiap selesai melaksanakan kegiatan, para ketua bidang akan melaporkan hasil kegiatannya kepada pimpinan yayasan agar pimpinan tau seberapa suksesnya kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, masjid Namira juga memanfaatkan media sosial untuk memudahkan dalam setiap pelaporan kepada pimpinan.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen pengawasan dan pelaporan pada Masjid Namira Lamongan sangat memberikan *impact* yang sangat bagus untuk berjalannya kegiatan yang dilaksanakan. Karena dalam penerapan manajemen ini pengurus tahu akan adanya kesalahan ataupun kekurangan, rintangan, tantangan, dan kegagalan dalam mencapai pemakmuran masjid. Disamping itu untuk mengoptimalakan peran dan fungsi masjid agar lebih baik lagi dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Manajemen Masjid Bidang Imaroh

Sebagaimana yang telah diterangkan sebelumnya, bahwa manajemen *imaroh* adalah kegiatan memakmurkan. Pada Masjid Namira lamongan, manajemen *imaroh* merupakan bidang yang mengatur tentang kegiatan memakmurkan

¹⁵ Waras Wibisono, Ketua Takmir Masjid Namira Lamongan, wawancara oleh penulis, 05 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

masjid seperti peribadatan, pendidikan, kajian rutin, peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya.¹⁶

1) Bidang Keagamaan

Masjid merupakan *Baitullah* untuk umat Islam sebagai tempat beribadah. Hal tersebut ditandai dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam bidang keagamaan.¹⁷ Pada bidang ini, setidaknya ada dua hal yang diterapkan dalam bidang keagamaan di Masjid Namira, diantaranya:

a) Sebagai Tempat Peribadatan

Kegiatan peribadatan yang diadakan di Masjid Namira Lamongan meliputi shalat berjama'ah lima waktu, shalat jum'at, shalat tarawih, shalat Idul Adha, shalat Idul Fitri, Qiyamullail. Sebagaimana yang telah diterangkan oleh ketua bidang *imaroh* Masjid Namira. Adapun keterangannya sebagai berikut:

“kalau tentang peribadatan, kegiatan ibadah di masjid ini bisa dilihat dari kegiatan shalat berjamaah lima waktu, kemudian masjid ini juga rutin melaksanakan ibadah Qiyamul lail yang biasanya dilaksanakan pada malam ahad, setelah itu nanti akan dilanjut dengan kegiatan sholat shubuh berjamaah, kajian subuh dan kemudian dilanjutkan dengan sarapan bersama. Selain itu yang menjadi kegiatan ibadah di masjid ini yaitu seperti shalat tarawih, shalat Idul Adha, Idul Fitri dan lain sebagainya”.¹⁸

b) Sebagai Tempat Menyelenggarakan Kajian Rutin

Masjid juga merupakan sebagai tempat pembinaan umat. Kegiatan lain yang menonjol di Masjid Namira Lamongan adalah kajian rutin yang dilaksanakan secara teratur. Dalam hal ini selaras

¹⁶ Sutarjo, Wakil Ketua I Masjid Namira Lamongan, wawancara oleh penulis, 05 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

¹⁷ Ade Iwan Ridwanullah & Dedi Herdiana, “Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid”, *Ilmu Dakwah: SAcademic Journal For Homiletic Studies*, Vol. 12, No. 1, Juni 2018, hlm. 88

¹⁸ Hasyim, Ketua Bidang Imaroh Masjid Namira lamongan, pesan Whatsapp kepada penulis, 13 Januari, 2023.

dengan yang dikatakan oleh bapak wahyu selaku penanggung jawab pengurus masjid Namira Lamongan, adapun pemaparannya sebagai berikut:

*“pada awal pembangunan masjid ini, dulunya sudah difungsikan untuk mengadakan kegiatan kajian rutin mas, tapi kajiannya hanya diadakan setiap jumat malam setelah isya’ saja. Setelah masjid baru dibangun lebih besar, pengurus masjid akhirnya mengembangkan kegiatan keagamaan khususnya pada kajian rutin ini. Kajian rutin dikembangkan dengan berbagai macam kegiatan mas, mulai dari dari kajian umum, kajian hadits, kajian tafsir al-qur’an, kajian tauhid, kajian tematik, dan lain sebagainya”.*¹⁹

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Masjid Namira Lamongan dapat dikatakan sangat baik. Karena telah dibuktikan dengan beberapa kegiatan sebagai bentuk implementasi fungsi masjid untuk memakmurkan masjid.

2) Bidang Dakwah

Dalam mengembangkan dakwahnya, Masjid Namira memiliki program yang ditunjukkan kepada anak-anak yang diberi nama “Aku Cinta Masjid” program ini sudah dijalankan sejak tahun 2017 sampai sekarang. Adapun data sementara anak-anak yang mengikuti program Aku Cinta Masjid tercatat kurang lebih 300 anak.

Untuk menggali informasi lebih dalam, penulis melakukan wawancara kepada pengurus masjid terkait program Aku Cinta Masjid sebagai sarana dakwah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Namira. Adapun hasilnya sebagai berikut:

¹⁹ Bayu Haris Dyananta, Penanggung Jawab Pengurus Masjid Namira Lamongan, Wawancara oleh penulis, 07 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

*“program Aku Cinta Masjid yang dilaksanakan di masjid ini mempaunyai harapan agar anak-anak generasi muda yang hidup pada zaman modern ini tidak larut dalam pergaulan bebas. Selain itu harapannya adalah agar anak-anak termotivasi untuk menunaikan shalat lima waktu berjama’ah”.*²⁰

Dari pemaparan di atas, program Aku Cinta Masjid yang dijalankan oleh pengurus masjid Namira bertujuan untuk mendidik dan membina anak-anak agar terbentuknya pribadi yang shalih dan rajin menunaikan ibadah shalat lima waktu.

Untuk mendapatkan beasiswa dari program Aku Cinta Masjid ini, anak-anak mendaftarkan diri terlebih dahulu melalui *finger print* yang disediakan oleh pengurus. Setiap yang melaksanakan shalat akan mendapatkan satu poin, khusus untuk shalat subuh berjamaah mendapatkan dua poin. Bagi yang berhasil mendapatkan 90 poin setiap bulan, peserta akan mendapatkan uang saku sebesar 100 ribu rupiah. Tak hanya itu, untuk 10 peserta yang bisa mendapatkan poin lebih tinggi, maka akan mendapatkan tambahan uang saku sebesar 100 ribu rupiah.²¹

Pada awalnya, program ini dilakukan agar masjid bisa ramai oleh anak-anak untuk mengikuti shalat berjama’ah. Meskipun sasaran program ini adalah untuk anak-anak, akan tetapi penerapannya tentu juga ditujukan kepada orang tua anak agar datang ke masjid dan melaksanakan ibadah shalat berjama’ah.

3) Bidang Sosial

a) Sebagai Tempat Penyaluran Dana Zakat dan Infaq

Masjid namira Lamongan sebenarnya belum memiliki badan amil zakat secara khusus untuk menangani masalah zakat. Namun, penyaluran dana zakat dan infaq sebagai peran penting dalam menerapkan fungsi masjid tetap terlaksana. Masjid

²⁰ Waras Wibisono, Ketua Takmir Masjid Namira Lamongan, wawancara oleh penulis, 05 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

²¹ Bayu Haris Dyananta, Penanggung Jawab Pengurus Masjid Namira Lamongan, Wawancara oleh penulis, 08 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

Namira Lamongan menyalurkan dana zakat tidak berasal dari jama'ah, melainkan dari pihak yayasan sendiri yang kemudian disalurkan kepada masyarakat sekitar.²²

b) Sebagai Tempat Melaksanakan Akad Nikah

Dengan kenyamanan dan keindahan yang dimiliki masjid Namira Lamongan, tentu memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk melakukan ibadah di masjid tersebut. Selain sebagai tempat untuk ibadah, masjid ini juga digunakan oleh masyarakat sebagai tempat sakral untuk mengucapkan janji suci kepada Allah SWT dalam acara pernikahan.

*“kami juga memberikan pelayanan kepada pasangan yang ingin menyelenggarakan pernikahan di masjid ini mas. Tapi hanya sebatas penyelenggaraan akad nikah saja, bukan untuk pesta pernikahannya. Biasanya kami memberi batas waktu dari jam 08.00 pagi sampai jam 11.00 siang”.*²³

Gambar 4.1
Proses penyelenggaraan akad nikah di Masjid
Namira Lamongan



Sumber foto: Dokumentasi pribadi

c) Sebagai Pusat Wisata Religi

Masjid Namira Lamongan memang memiliki keunikan tersendiri. Masjid ini memiliki daya tarik

²² Waras Wibisono, Ketua Takmir Masjid Namira Lamongan, wawancara oleh penulis, 05 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

²³ Bayu Haris Dyananta, Penanggung Jawab Pengurus Masjid Namira Lamongan, Wawancara oleh penulis, 08 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

untuk dijadikan sebagai objek wisata religi bagi masyarakat. Masjid Namira menjadi salah satu destinasi wisata religi karena masjid Namira memiliki bangunan yang unik dan tampak modern karena dibangun menyerupai masjid-masjid yang ada di Timur Tengah. Masjid ini sering dikunjungi masyarakat dari dalam maupun luar Lamongan untuk beribadah, melaksanakan shalat, transit dan juga berfoto.

4) Bidang Pendidikan

a) TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Namira

TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Namira merupakan Kegiatan pendidikan berbasis agama yang berjalan sejak tahun 2014. TPQ ini menjadi lembaga pendidikan non-formal yang pengajarannya lebih menekankan pada ilmu keagamaan yang mengacu pada sumber Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁴

Untuk menggali informasi lebih dalam, penulis melakukan wawancara kepada Bapak Waras selaku ketua takmir masjid Namira, tentang lembaga TPQ yang ada di masjid Namira Lamongan. adapun keterangannya sebagai berikut:

“tujuan dari program TPQ di masjid Namira ini tentu agar menjadi jembatan para anak-anak untuk belajar tentang Agama, Khususnya Al-Qur'an. Sehingga mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan tepat dan lancar sesuai dengan tuntunan agama Islam”²⁵

Dari hasil wawancara kepada bapak waras selaku ketua takmir masjid Namira, dapat penulis simpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah, sehingga untuk mempelajari dan memahaminya adalah kewajiban bagi ummat muslim. TPQ Namira merupakan sebuah wadah untuk mengajarkan pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak sejak usia dini

²⁴ Anam Suhadak, Pengurus Bidang Imaroh bagian pendidikan Masjid Namira Lamongan, pesan Whatsapp kepada penulis, 14 Januari 2023.

²⁵ Waras Wibisono, Ketua Takmir Masjid Namira Lamongan, wawancara oleh penulis, 08 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

dengan harapan dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam.

b) Ma'had Aly Tahfidzul Qur'an Namira

Awal mula didirikannya Ma'had Aly adalah harapan dari ketua yayasan yang ingin memberikan manfaat kepada umat. Dengan diberi nama "Ma'had Aly Tahfidzul Qur'an Namira", yang memiliki program Tahfidzul Qur'an dan studi keislaman.

Selain itu, Ma'had Aly tersebut memberikan fasilitas berupa Beasiswa *full* selama empat tahun. Untuk sementara ini, Ma'had Aly Tahfidzul Qur'an Namira baru menyediakan Mahasantri khusus putra dengan kuota terbatas.²⁶

Adapun visi dari Ma'had Aly tersebut adalah "Menjadi pusat studi Islam yang mencetak kader da'i, imam, hafidz, dan berakhlakul karimah, serta menguasai dasar-dasar ilmu syar'i, yang akan siap menjadi pemimpin-pemimpin dimasa depan". Sedangkan misinya adalah "Menyelenggarakan pendidikan yang unggul secara kualitas dalam bidang tahfidz dan ilmu Al-Qur'an, untuk mencetak kader da'i, imam, hafidz, dan berakhlakul karimah, serta menguasai dasar-dasar ilmu syar'i, yang akan siap menjadi pemimpin-pemimpin di masa depan".

c. Manajemen Masjid Bidang *Ri'ayah*

Dalam memajemen masjid, tentu bukan hanya kegiatan memakmurkan saja, akan tetapi pengurus masjid juga harus memperhatikan pemeliharaan masjid seperti keamanan dan kenyamanan masjid, perawatan dan kebersihan masjid.

Dengan adanya kegiatan bidang *ri'ayah* ini, masjid akan tampak indah dan nyaman sehingga para jama'ah dan pengunjung memiliki rasa nyaman dan aman ketika melakukan ibadah di masjid tersebut. Adapun kegiatan *ri'ayah* di masjid namira Lamongan antara lain:

1) Keamanan

Dalam proses pengamanan di masjid Namira Lamongan, pengurus masjid melakukan penjadwalan keamanan. Mulai dari jadwal penjaga satpam dan penertiban ketika beribadah di dalam masjid. Dalam hal

²⁶ Bayu Haris Dyananta, Penanggung Jawab Pengurus Masjid Namira Lamongan, Wawancara oleh penulis, 08 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

ini penulis melakukan wawancara kepada Pak Karsan selaku kordinator keamanan masjid Namira Lamongan, berikut penjelasannya:

*“kalau untuk keamanan di masjid ini, kami membagi dua shift kerja mas. 3 untuk penjaga siang, dan 3 untuk penjaga malam. Itu kalau untuk penjaga area luar masjid. tapi kalau untuk penjagaan ketertiban di dalam masjid biasanya setiap pelaksanaan ibadah penjaganya dua untuk laki-laki, dan dua untuk perempuan. Area penjagaan di luar masjid ini ada tiga area mas, yang pertama di pintu masuk, yang kedua di halaman masjid, yang ketiga di pintu keluar masjid. Untuk yang di halaman biasanya yang mengatur parker dan memberi arahan kepada jamaah jika ada yang Tanya-tanya kamar mandi, peminjaman mukena dan lain-lain”.*²⁷

Dari hasil wawancara kepada beberapa responden di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk keamanan dan ketertiban di masjid Namira Lamongan terbilang sangat baik. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis juga melihat beberapa CCTV yang terpasang di berbagai sudut luar maupun dalam masjid guna memberikan keamanan yang lebih ketat di masjid tersebut. dengan adanya keamanan yang sangat bagus itu, tentu para pengunjung dan para jama'ah masjid Namira Lamongan akan merasa aman dan nyaman ketika berkunjung dan beribadah di masjid tersebut.

2) Perawatan dan Kebersihan Masjid Namira Lamongan

Perawatan dan kebersihan masjid menjadi hal yang paling penting bagi pengurus masjid Namira Lamongan, karena hal tersebut yang menjadikan suasana masjid menjadi bersih dan indah sehingga para pengunjung dan jama'ah merasa betah dan nyaman untuk beribadah di masjid tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama kordinator perawatan dan kebersihan

²⁷ Karsan, Kordinator Kemanan Masjid Namira Lamongan, pesan Whatsap kepada penulis, 14 Januari 2023.

masjid Namira Lamongan bahwasanya untuk perawatan dan kebersihan di masjid Namira selalu dilakukan secara teratur baik *interior* maupun *eksterior* masjid Namira. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasannya:

“perawatan di masjid ini itu dilakukan setiap hari mas. Terutama merawat fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh masjid Namira. Selain itu kami juga merawat taman-taman masjid yang kebanyakan dari pohon bonsai. Karena untuk merawat pohon bonsai itu sendiri juga gak gampang mas, apalagi harga bonsainya paling murah 15 juta. Jadi kami harus bisa merawatnya dengan baik. Kalau untuk kebersihan itu juga kami lakukan setiap hari mas. Mulai dari jam 07.00 pagi sampai selesai. Mulai dari membersihkan ruangan masjid, teras, kamar mandi, kolam, halaman, dan taman masjid. Dan itu kami kerjakan setiap hari agar para jama’ah dan pengunjung merasa nyaman dengan pelayanan di masjid ini”.²⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam hal perawatan dan kebersihan di masjid Namira Lamongan terlaksana dengan baik. Sebagaimana pengertian dalam pelaksanaan manajemen *ri’ayah*, dengan memperhatikan hal ini, maka masjid akan sesuai yang diinginkan para jama’ahnya. Sehingga para jama’ah merasakan kepuasan tersendiri terhadap pelayanan dan fasilitas masjid

2. Data Tentang Kegiatan Yang Dikelola Oleh Pengurus Masjid Namira Lamongan

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam peran dan fungsi masjid bahwa masjid merupakan pusat dari segala umat muslim dalam melakukan kebajikan kepada Allah SWT. Kebajikan yang dimaksud dikemas dalam dua bentuk yaitu ibadah khusus sholat fardhu secara berjamaah maupun sendiri-sendiri. dan ibadah dalam bentuk amaliyah yaitu seperti pengajian, kajian kitab, ngaji al-Qur’an dan lain-lain.²⁹ Dalam hal

²⁸ Choiri, Kordinator Perawatan dan Kebersihan Masjid Namira Lamongan, wawancara oleh penulis, 15 Januari 2023, wawancara 6, transkrip.

²⁹ Aziz Muslim, “Manajemen Pengelolaan Masjid”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. V, No. 2, 2014, hlm. 107 diakses pada tanggal 30 November 2022

ini masjid Namira Lamongan menerapkan peran fungsi masjid untuk melaksanakan beberapa program sebagai berikut:

Gambar 4.2

Brosur program masjid Namira Lamongan



Sumber foto: dokumentasi pribadi

a. Kajian rutin

Masjid Namira mengadakan kajian rutin dan tabligh dengan menghadirkan penceramah dari luar kota. Bapak Tarjo selaku yang mengurus bagian ini menerangkan:

“dengan dilaksanakan kajian rutin diharapkan dapat terbentuk komunitas jamaah yang sangat berperan untuk kemakmuran masjid. Adapun kajian rutin ini dibuat sesuai dengan keinginan jamaah sehingga banyak jamaah yang hadir setiap dilaksanakan kajian rutin tersebut”.³⁰

Adapun kajian –kajian tersebut yaitu:³¹

- 1) Kajian Umum
Kajian umum dilaksanakan setiap Jum’at, pekan 1, pukul 19.30 WIB
- 2) Kajian Hadits
Kajian hadits dilaksanakan setiap jum’at, pekan 2, pukul 19.30 WIB
- 3) Kajian Tafsir Al-Qur’an
Kajian Tafsir Al-Qur’an dilaksanakan setiap jum’at, pekan 3, pukul 19.30 WIB

³⁰ Sutarjo, Wakil Ketua I Masjid Namira Lamongan, wawancara oleh penulis, 09 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

³¹ Observasi di masjid Namira Lamongan pada tanggal 09 Januari 2023

- 4) Kajian Tauhid
Kajian Tauhid dilaksanakan setiap jum'at, pekan 4, pukul 19.30 WIB
- 5) Kajian Kitab
Kajian Kitab dilaksanakan setiap Selasa, pekan 1 dan 3, pukul 19.30 WIB
- 6) Kajian Sirah Nabawiyah
Kajian Sirah Nabawiyah dilaksanakan setiap Selasa, pekan 2 dan 4, pukul 19.30 WIB
- 7) Kajian Khusus Muslimah
Kajian Muslimah dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis, pukul 12.30 WIB
- 8) Kajian Subuh dan Sarapan Bersama
Kajian Subuh dan sarapan bersama dilaksanakan setiap Ahad, pukul 04.30 WIB

Table 4.1

Jadwal Kajian Rutin Masjid Namira Lamongan Priode 2022

WAKTU	PENGISIAN KAJIAN	ALAMAT	MATERI
Selasa ke-1	Ust. Abu jundi	Surabaya	Kajian tematik
Selasa ke-2	Ust. Fadlan Fahamsyah, Lc, M.H.I.	Surabaya	Kajian sirah sahabat
Selasa ke-3	Ust. Abu Ibrahim Muhammad Ali, M.A	Pasuruhan	Kajian fiqh muyassar
Selasa ke-4	Ust. Abu Aslam	Sidoarjo	Kajian tematik
Selasa ke-5	Tentative	-	-
Jum'at ke 1	Sesuai jadwal khotib jum'at	-	-
Jum'at ke-2	Ust. Rofi' Munawwar, Lc	Lamongan	Kajian hadits
Jum'at ke-3	Ust. Farid Dhofir, Lc, M.Si	Gresik	Kajian tafsir Al- Qur'an
Jum'at ke-4	Ust. Abu Ubaidah Yusuf As Sidawi, Lc	Gresik	Kajian ilmu tauhid
Jum'at ke-5	Ust. Haris Bangun Samudra	Surabaya	Kajian umum
Ahad pagi ke-1	Ust. Rofi' Munawwar, Lc	Lamongan	Kajian hadits

Ahad pagi ke-2	Ust. Muhammad Sholeh Drehem, Lc, M. Ag	Surabaya	Kajian akhlak
Ahad pagi ke-3	Ust. Ahmad Sabiq, Lc	Gresik	Kajian hadits
Ahad pagi ke-4	Ust. Drs. In'am	Gresik	Kajian umum
Ahad pagi ke-5	Tentative	-	-

b. Program Aku Cinta Masjid

Program Aku cinta Masjid adalah salah satu program untuk anak-anak, dengan harapan agar anak-anak cinta dengan masjid dan termotivasi untuk menunaikan sholat lima waktu secara tepat waktu, serta bertujuan untuk membina dan mendidik akhlak anak-anak dengan harapan terbentuknya pribadi yang sholih dan rajin menunaikan kewajiban sholat.

Anak-anak yang mengikuti program Aku Cinta Masjid ini, setiap melaksanakan sholat akan mendapatkan satu poin, khusus sholat subuh berjamaah mendapatkan dua poin. Untuk mencatat poin yang diperoleh, Masjid Namira menggunakan *Finger print* (sidik jari). Bagi yang berhasil memperoleh 90 poin setiap bulan, peserta akan mendapatkan uang saku Rp 100 ribu perbulan. Tak hanya itu, 10 peserta dengan poin terbanyak setiap bulan akan mendapatkan tambahan uang saku Rp 100 ribu. Adapun data sementara anak-anak yang mengikuti program Aku Cinta Masjid tercatat kurang lebih 300 anak.³²

Gambar 4.2

Anak-anak yang mengikuti program Aku Cinta Masjid



Sumber foto: dokumentasi pribadi

³² Sutarjo, Wakil Ketua I Masjid Namira Lamongan, wawancara oleh penulis, 09 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

c. Program Warung Subuh

Masjid Namira memiliki program ini dengan menggelar sarapan gratis bersama jama'ah setiap ahad pagi di teras masjid setelah kajian subuh. Program ini salah satunya adalah bertujuan untuk meningkatkan aktivitas shalat subuh berjamaah di Masjid Namira.³³

Melalui program ini, pengurus dapat meningkatkan pelayanan sehingga membuat jamaah nyaman dan ingin berlama-lama di masjid, sehingga pengurus dan jamaah dapat bekerja sama dalam memakmurkan masjid. Untuk menggali informasi lebih dalam, penulis melakukan wawancara kepada Pak Tarjo selaku wakil ketua I masjid Namira, berikut penjelasannya:

*“jadi, untuk program warung subuh ini dilaksanakan setiap hari minggu pagi mas. Biasanya dilaksanakan setelah selesai kajian akbar. Untuk kegiatannya yaitu sarapan bersama. Dan itu pun kami sediakan gratis untuk para jamaah yang hadir”.*³⁴

d. Program Buka Bersama Senin dan Kamis

Program buka puasa senin dan kamis ini dilakukan bagi jama'ah yang melaksanakan puasa sunnah senin kamis. Biasanya pengurus masjid menyediakan kurang lebih 200 kotak nasi untuk jamaah.³⁵ Dalam hal ini, untuk menggali informasi lebih dalam penulis melakukan wawancara dengan pengurus masjid namira Lamongan. berikut penjelasannya:

*“sebelum buka puasa, diadakan kajian terlebih dahulu. Biasanya kajian tersebut di sampaikan 15 menit sebelum adzan maghrib. Setelah adzan berkumandang, para jama'ah yang berpuasa bisa menikmati hidangan pembuka yang disediakan oleh pengurus masjid”*³⁶

³³ Waras Wibisono, Ketua Takmir Masjid Namira Lamongan, wawancara oleh penulis, 08 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

³⁴ Sutarjo, Wakil Ketua I Masjid Namira Lamongan, wawancara oleh penulis, 09 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

³⁵ Bayu Haris Dyananta, Penanggung Jawab Pengurus Masjid Namira Lamongan, Wawancara oleh penulis, 08 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁶ Waras Wibisono, Ketua Takmir Masjid Namira Lamongan, wawancara oleh penulis, 08 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

*“Program buka bersama senin dan kamis ini bertujuan untuk membiasakan jamaah dan anak-anak yang mengikuti program Aku Cinta Masjid terbiasa untuk melaksanakan puasa senin dan kamis”.*³⁷

Gambar 4.3
Pembagian menu buka puasa senin kamis



Sumber foto: dokumentasi pribadi

e. Qiyamul Lail

Qiyamul Lail di masjid Namira Lamongan biasanya dilaksanakan pada malam ahad, kemudian dilanjutkan dengan sholat subuh berjamaah, kajian subuh dan dilanjutkan sarapan bersama.

*“di masjid Namira Alhamdulillah rutin melaksanakan shalat malam bersama jamaah-jamaah yang hadir akan mengikuti kajian akbar hari minggu pagi. Biasanya shalat malam dilaksanakan mulai jam 02.00 Wib. Setelah itu langsung melaksanakan shalat subuh berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan kajian akbar, setelah selesai kajian, dilanjutkan sarapan bersama para jama’ah. Untuk sarapannya kami sediakan gratis”.*³⁸

³⁷ Bayu Haris Dyananta, Penanggung Jawab Pengurus Masjid Namira Lamongan, Wawancara oleh penulis, 08 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁸ Sutarjo, Wakil Ketua I Masjid Namira Lamongan, wawancara oleh penulis, 09 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

f. Jum'at Berkah

Program ini adalah program baru yang dilaksanakan di Masjid Namira. Model dari program ini adalah “Dari Jama’ah Untuk Jama’ah”, yaitu pihak takmir masjid memberikan peluang sedekah bagi para jama’ah yang ingin bersedekah berupa makanan atau lainnya, untuk ditaruh di tempat yang telah disediakan untuk para jama’ah lainnya, kemudian setelah selesai shalat jum’at para jama’ah dipersilahkan untuk mengambil makanan yang sudah disediakan dari jama’ah yang bersedekah.

Gambar 4.4
Pembagian makanan setelah selesai shalat jum’at pada program Jum’at Berkah



Sumber foto: dokumentasi pribadi

g. Media Sosial

Pengurus masjid juga aktif di media sosial seperti *Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp, Telegram,* dan *Youtube*. Alasan pengurus membuat divisi media adalah agar dapat menjangkau khalayak lebih luas. Selain itu, pengurus memanfaatkan media sosial sebagai sarana menyampaikan informasi kepada jamaah atas program-program yang dilaksanakan di Masjid Namira. Sebagaimana yang diutarakan oleh Pak Bayu selaku penanggung jawab pengurus masjid Namira Lamongan, berikut pemaparannya: *“betul mas, kami juga aktif di Media Sosial. Setiap ada kajian ataupun aktifitas-aktifitas kegiatan di Masjid Namira*

*selalu kami informasikan melalui Media Sosial. Jadi para jama'ah yang luar kota bisa tahu kegiatan yang akan kami laksanakan. Selain itu, setelah melaksanakan kajian-kajian akbar, kajian tersebut kami rekam melalui kamera kemudian kami unggah di Youtub agar para khalayak luas juga bisa menonton kajian tersebut”.*³⁹

h. Saldo Nol Rupiah

Pengurus masjid ini mempunyai prinsip yaitu “Uang sedekah jama'ah harus kembali ke jama'ah secepatnya”. Uang yang disedekahkan dari jamaah melalui infaq tersebut secepatnya akan di manfaat kan sepenuhnya oleh pengurus untuk melaksanakan program-program yang sudah direncanakan untuk para jamaah setiap bulannya.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Keuangan Masjid Namira Lamongan Tahun 2022

BULAN	PENGELUARAN RUTIN	INFAQ	YAYASAN	SALDO
Januari	Rp. 414.888.600	Rp. 130.930.000	Rp. 284.498.600	-
Februari	Rp. 328.356.500	Rp. 123.940.000	Rp. 204.425.500	-
Maret	Rp. 438.566.300	Rp. 131.200.000	Rp. 307.366.300	-
April	Rp. 837.486.800	Rp. 315.200.000	Rp. 522.286.800	-
Mei	Rp. 541.162.843	Rp. 209.200.000	Rp. 331.962.843	-
Juni	Rp. 393.714.287	Rp. 121.100.000	Rp. 272.614.287	-
Juli	Rp. 493.678.600	Rp. 173.850.000	Rp. 319.828.500	-
Agustus	Rp. 474.951.106	Rp. 111.600.000	Rp. 363.351.106	-
September	Rp. 400.944.000	Rp. 133.060.000	Rp. 267.884.000	-
Oktober	Rp. 423.356.500	Rp. 109.900.000	Rp. 313.456.500	-

³⁹ Bayu Haris Dyananta, Penanggung Jawab Pengurus Masjid Namira Lamongan, Wawancara oleh penulis, 08 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

November	Rp. 374.846.500	Rp. 108.200.000	Rp. 266.646.500	-
Desembar	Rp. 355.188.400	Rp. 133.725.000	Rp. 221.463.400	-

Untuk menggali informasi lebih dalam, penulis melakukan wawancara kepada pengurus masjid Namira lamongan. Berikut penjelasannya:

*“biasanya, untuk dana pengeluaran masjid perbulan menghabiskan kurang lebih 300 sampai 400 juta, tapi kalau pas bulan puasa atau pas hari-hari besar jumlah pengeluarannya lebih banyak, karena kalau untuk hari puasa di masji Namira setiap hari menyediakan buka puasa dan sahur gratis untuk para jama’ah selama satu bulan ful”.*⁴⁰

*“masjid namira ini tidak menerima dana sedekah dari siapapun, jadi hanya menerima dana infaq dari jama’ah. kalau misalnya uang infaq dari jamaah itu kurang untuk memenuhi pengeluaran masjid, nanti akan ditambah langsung oleh pak helmy selaku ketua yayasan masjid Namira”.*⁴¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa program “Saldo Nol Rupiah” di masjid Namira Lamongan berjalan dengan baik. Karena dilihat dari hasil rekapitulasi keuangan masjid Namira menunjukkan bahwa hasil saldo setiap bulan selalu nol rupiah.

i. Menyediakan Fasilitas yang Lengkap

Masjid Namira memiliki fasilitas yang bisa dikatakan sangat lengkap. Mulai dari tempat parkir yang sangat luas, ruang belajar (TPA), perpustakaan, akses internet (WiFi), TV LCD untuk memberikan informasi kajian, tempat penitipan barang, peminjaman sarung dan mukenah, kamar mandi dan tempat wudhu yang banyak dan bersih, minuman dingin gratis dan alat bantu sholat bagi mereka yang tidak bisa berdiri atau berjalan, dan lain sebagainya.⁴²

⁴⁰ Bayu Haris Dyananta, Penanggung Jawab Pengurus Masjid Namira Lamongan, Wawancara oleh penulis, 08 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴¹ Waras Wibisono, Ketua Takmir Masjid Namira Lamongan, wawancara oleh penulis, 08 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴² Observasi di masjid Namira Lamongan pada tanggal 09 Januari 2023

3. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pengurus Masjid Dalam Mengelola Masjid Namira Lamongan

Dalam pelaksanaan manajemen masjid, tentu tidak terealisasi semuanya dengan baik dan lancar. Begitu juga yang dirasakan masjid Namira Lamongan, ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam proses pelaksanaannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Bayu selaku penanggung pengurus masjid Namira Lamongan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen masjid Namira Lamongan, berikut pemaparannya:

a. Faktor Pendukung

1) Bidang *idaroh* (pengelolaan)

Pengelolaan yang baik dilakukan oleh para pengurus masjid Namira lamongan menjadi faktor pendukung dalam mengelola manajemen masjid. Hal ini terbukti dengan kekompakan para pengurus masjid Namira Lamongan dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini Pak Bayu sebagai penanggung jawab pengurus masjid Namira Lamongan menerangkan:

“disini para pengurus masjid Namira Lamongan dibekali dengan komitmen agar senantiasa menjalankan 3 prinsip mas. Yaitu: mohon maaf, minta tolong, dan terima kasih. Jadi disini kami para pengurus saling bahu membahu dalam melaksanakan berbagai kegiatan di masjid Namira. Meskipun bukan dalam bidangnya jika ada pengurus minta tolong maka pengurus lain akan senantiasa membantunya”.⁴³

Dari hasil wawancara diatas juga sejalan dengan dengan motto yang diterapkan pada pengurus masjid Namira Lamongan, yaitu SIAP (senyum, ikhlas, amanah, profesional). Motto yang diterapkan pada pengurus masjid Namira juga senantiasa untuk menjalankan misi masjid yaitu: mengembangkan ibadah dan dakwah, mengembangkan pendidikan dan akhlakul karimah, mengembangkan manajemen, serta mengembangkan fasilitas dan sarana prasarana.

⁴³ Bayu Haris Dyananta, Penanggung Jawab Pengurus Masjid Namira Lamongan, Wawancara oleh penulis, 08 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

2) Bidang *imaroh* (memakmurkan)

Dalam menjalankan peran manajemen *imaroh* pada masjid Namira Lamongan dibuktikan dengan konsistensi para pengurus dalam menjalankan berbagai program yang sudah direncanakan. Yang menjadi pendukung dalam pelaksanaannya adalah SDM para pengurus masjid bisa dikatakan sudah ahli dalam merencanakan dan melaksanakan program kegiatan masjid. hal tersebut bisa dilihat dari para pengurus masjid Namira yang rata-rata berijazah S1 pada bidangnya, bahkan para ustadznya banyak yang bergelar Lc. (alumni Timur Tengah).

Faktor pendukung dalam menjalankan manajemen *imaroh* juga dibuktikan dengan berbagai program yang menarik yaitu: pemberian beasiswa untuk anak-anak melalui program Aku Cinta Masjid, warung subuh gratis (makan bersama setiap hari Ahad pagi setelah kajian akbar ba'da shalat subuh), wifi gratis untuk para jama'ah dan pengunjung, makanan gratis bagi jama'ah yang melaksanakan puasa sunnah senin kamis, takjil gratis di bulan Ramadhan, pelayanan ramah dan profesional, dan lain sebagainya.

Dari berbagai faktor pendukung dalam menjalankan manajemen *imaroh* di atas, tentu akan menjadi daya tarik para jama'ah untuk bersama-sama memakmurkan masjid Namira Lamongan.

3) Bidang *ri'ayah* (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas)

Faktor pendukung Pada bidang *ri'ayah* di masjid Namira Lamongan adalah pengadaan fasilitas yang lengkap disediakan oleh pengurus masjid Namira. Masjid Namira memiliki fasilitas yang bisa dikatakan sangat lengkap. Mulai dari tempat parkir yang sangat luas, ruang belajar (TPA), perpustakaan, akses internet (WiFi), TV LCD untuk memberikan informasi kajian, tempat penitipan barang, peminjaman sarung dan mukenah, kamar mandi dan tempat wudhu yang banyak dan bersih, minuman dingin gratis dan alat bantu sholat bagi mereka yang tidak bisa berdiri atau berjalan, dan lain sebagainya.⁴⁴

⁴⁴ Observasi di masjid Namira Lamongan pada tanggal 09 Januari 2023

Selain itu, keindahan dan kebersihan masjid Namira juga menjadi faktor pendukung pada masjid ini. Masjid Namira ini memiliki gaya arsitektur yang unik dan menawan seperti masjid-masjid yang ada di Arab Saudi, Masjid Namira juga dilengkapi dengan taman-taman yang indah dan kolam dengan ikan berwarna warni.

*“Setelah beribadah mereka bisa rehat sejenak, melepas lelah di halaman masjid sambil menikmati suasana sejuk di halaman masjid, berfoto-foto di halaman Masjid Namira dengan background masjid yang megah dan taman-taman yang indah”.*⁴⁵

b. Faktor Penghambat

Dari hasil wawancara penulis kepada pengurus masjid Namira Lamongan, pengurus masjid Namira menyatakan bahwa dalam pelaksanaan dan pengelolannya tidak banyak menemui hambatan-hambatan yang dihadapi.

*“dalam mengelola masjid ini kami hampir tidak menemukan hambatan yang begitu sulit mas, karena segala kebutuhan operasional masjid sepenuhnya ditanggung oleh pemilik yayasan. Jama'ah hanya diberikan kesempatan untuk menyumbang seikhlasnya. Dukungan dari yayasan ini juga menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan masjid Namira sehingga para pengurus hanya fokus dalam menjalankan tugas untuk memakmurkan masjid Namira”.*⁴⁶

Dari penjelasan di atas, mungkin terlihat tidak ada hambatan yang dihadapi oleh pengurus masjid Namira Lamongan. Namun, setelah penulis melakukan penelitian lebih dalam ada beberapa hambatan yang bisa menjadi kritik dan saran dalam perbaikan pengelolaan manajemen di masjid Namira. adapun beberapa hambatannya antara lain:

1) Bidang idaroh (pengelolaan)

Salah satu yang menjadi hambatan dalam manajemen masjid bidang *idaroh* pada masjid Namira Lamongan adalah belum adanya data tentang

⁴⁵ Sutarjo, Wakil Ketua I Masjid Namira Lamongan, wawancara oleh penulis, 09 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

⁴⁶ Bayu Haris Dyananta, Penanggung Jawab Pengurus Masjid Namira Lamongan, Wawancara oleh penulis, 08 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

pengelolaan sarana prasarana yang dimiliki oleh masjid itu sendiri. Pentingnya pengelolaan sarana prasarana adalah agar pencapaian tujuan administratif dapat terdata dengan baik.

2) Bidang *imaroh* (memakmurkan)

Meskipun dalam hal pengelolaan manajemen *idaroh* pada masjid Namira Lamongan terbilang baik, namun sedikit hambatan yang ditemui adalah dari semangat jama'ah warga sekitar yang naik turun belum bisa konsisten dan istiqomah dalam mengikuti program yang dikembangkan oleh pengurus masjid Namira. Hal tersebut karena mayoritas penduduk setempat setiap harinya harus bekerja di sawah, terutama pada siang hari.

“untuk para jama'ah disini itu kebanyakan dari pengunjung dan jama'ah luar kota mas. soalnya warga sekitar mayoritas bekerja di sawah. Jadi biasanya itu kalau ada kegiatan-kegiatan kajian dimasjid ini dipenuhi sama jama'ah luar daerah yang sudah tau jadwalnya melalui informasi lewat sosial media”

3) Bidang *ri'ayah* (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas)

Pengurus masjid Namira Lamongan sangat memperhatikan pemeliharaan masjid dan memberikan pelayanan serta fasilitas yang lengkap untuk para jama'ahnya. Akan tetapi sedikit hambatan yang dihadapi oleh pengurus adalah tentang penyediaan air yang setiap harinya harus menyuplai kurang lebih 100.000 liter air.

Demi memenuhi kebutuhan air untuk jama'ah, pengurus masjid melakukan pengisian air yang di ambil dari sumber air milik yayasan. Pengangkutan air bersih ini tidaklah mudah, air diambil dari suplai air milik masjid yang berada di kelurahan Menongo, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan, yang jaraknya membutuhkan waktu sekitar 1 jam perjalanan.

“Sebelumnya, Masjid Namira sudah melakukan pengeboran sumber air selama tiga kali, ternyata gagal dan belum berhasil mendapatkan air. Sebelum memiliki suplai air sendiri, air bersih didapatkan dengan cara

*membeli dari agen air dengan harga sekitar Rp25.000 per-tangkinya”.*⁴⁷

Namun seiring berjalannya waktu, pihak masjid berhasil untuk membuat sumur bor sendiri. Kemudian suplai air tersebut masih berjalan hingga sekarang. Setiap harinya, dikerahkan sebanyak 4 (empat) truk tangki air. Masing-masing truk mengangkut air 5 (lima) kali dalam sehari. Suplai air juga akan meningkat di hari libur atau *weekend* dimana waktu-waktu tersebut ramai pengunjung.

Berbeda dengan hari biasa, di hari libur jumlah jama'ah di Masjid Namira akan bertambah. Sehingga jumlah air yang disiapkan juga lebih banyak dari hari biasanya. Bapak Sugianto, salah satu sopir truk tangki menjelaskan bahwa jumlah jama'ah di Masjid Namira semakin bertambah, sehingga dibangunlah masjid baru dan menambah dalam hal suplai air bersih.

*“Sebelum adanya masjid baru, pengambilan air cuma 2 (dua) truk tangki. Namun, seiring berjalannya waktu, ada perubahan di mana jumlah jama'ah selalu meningkat dan membuat Masjid yang lama tidak muat untuk menampung jama'ah. Lalu selang dua tahun kemudian, H. Helmy Riza (pendiri/pemilik Masjid Namira) membuat masjid baru untuk jamaah yang ingin transit dan beribadah. Saking banyaknya jama'ah, kebutuhan air setiap hari pun meningkat”.*⁴⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tentang Implementasi Manajemen *Idaroh*, *Imaroh* dan *Ri'ayah* pada Masjid Namira Lamongan

Manajemen masjid adalah proses untuk mencapai kemakmuran masjid yang dilakukan oleh pengurus dan para jamaah masjid melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat baik dunia maupun akhirat. Masjid Namira Lamongan dikelola dengan sangat baik sehingga masjid Namira Lamongan ini tidak

⁴⁷ Sugianto, Supir Truk Penyuplai Air Bersih Masjid Namira lamongan, wawancara oleh penulis, 16 Januari 2023, wawancara 7, transkrip.

⁴⁸ Sugianto, Supir Truk Penyuplai Air Bersih Masjid Namira lamongan, wawancara oleh penulis, 16 Januari 2023, wawancara 7, transkrip.

hanya digunakan untuk berjamaah saja, akan tetapi juga banyak kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Secara umum, pengelolaan manajemen masjid mengacu tiga aspek manajemen yaitu manajemen *idaroh*, *imaroh* dan *ri'ayah*. Dengan adanya manajemen tersebut semua kegiatan dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan baik.

Dari hasil wawancara, ketua takmir masjid H. Waras Wibisno mengatakan bahwasannya manajemen masjid merupakan proses yang dilakukan untuk mencapai kemakmuran masjid. Terlepas dari hal itu pelaksanaan yang bersangkutan seperti ketua, pengurus dan juga jamaah masjid Namira Lamongan ini harus saling bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan yang dikelola. karena kerjasama sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Demikian H. Hasyim selaku ketua Manajemen bidang *imaroh* menuturkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pengurus menerapkan fungsi manajemen masjid, sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Masjid Namira Lamongan, Pengurus masjid benar-benar melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sesuai di bidangnya masing-masing dengan mengacu kepada keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam nomor DJ. 11/802 tahun 2014 tentang standar pembinaan masjid. Yaitu menerapkan manajemen masjid bidang *idaroh*, *imaroh* dan *ri'ayah*. Dengan adanya manajemen masjid *idaroh*, *imaroh* dan *ri'ayah*, pengelolaan manajemen masjid Namira Lamongan kini semakin baik, kegiatan berjalan sesuai yang diharapkan, baik kegiatan yang diadakan harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Semua itu tidak lain karena sungguh-sungguhnya para pengurus masjid yang menjalankan tanggung jawabnya, dan juga para jamaah yang semangat berjamaah dan mengikuti semua kegiatan yang diadakan di masjid Namira Lamongan. berikut penjelasan tentang manajemen *idaroh*, *imaroh* dan *riayah*.

a. Analisis Manajemen Masjid Bidang *Idaroh*

Di antara beberapa manajemen Masjid yang diterapkan di Masjid Namira Lamongan ialah manajemen *idaroh*. Manajemen *Idaroh* merupakan kegiatan pengelolaan, dalam hal ini pengurus masjid menata dari segi perencanaan,

pengorganisasian, pengadministrasian hingga dalam masalah keuangan dan pengawasan.⁴⁹

Seperti halnya pengertian *idaroh* di atas, manajemen masjid Namira Lamongan dalam mengoptimalkan peran dan fungsi bidang *idaroh* adalah meliputi manajerial perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, manajemen *idaroh* di masjid Namira Lamongan berfungsi sebagai pengelolaan. Pengelolaan disini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, Administrasi, keuangan, dan pelaporan.

1) **Planning (perencanaan)**

Pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus masjid Namira yang pertama adalah perencanaan. Disini perencanaan merupakan hal yang paling dasar dalam melakukan proses suatu kegiatan. Tanpa perencanaan kegiatan tidak akan bisa berjalan secara tertib.⁵⁰

Dalam konteks manajemen masjid, perencanaan menggambarkan rangkaian aktifitas yang akan dilaksanakan oleh pemimpin masjid sebagai seseorang yang memberikan kebijakan dan petunjuk atau pedoman dalam menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.⁵¹

Dari pengamatan yang telah lakukan oleh penulis, pengurus Masjid Namira Lamongan dalam menjalankan perencanaannya cukup efektif dan efisien. Diketahui sebelum menjalankan program kerja, pihak pengurus sudah merancang sedemikian rupa langkah-langkah maupun gambaran yang akan dilakukan. Sesuai dengan yang disebutkan oleh narasumber, pertama-tama pengurus masjid Namira Lamongan merencanakan kegiatan dakwah, lalu kegiatan keagamaan. Selain itu juga menentukan target dari kegiatan yang akan dilaksanakan serta memperhitungkan semua kebutuhan

⁴⁹ Nurhidayat Muh. Said, Manajemen masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta), Jurnal Tabligh, Edisi Juni 2016, hlm. 87, diakses pada tanggal 12 November 2022, <https://journalscholar.ac.id>.

⁵⁰ Mohammad Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Prenada Media Grub), 2006, hlm. 9

⁵¹ Aziz Muslim, "Manajemen pengelolaan masjid" *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 5.2 (2004), hlm. 105.

mulai dari dana, perlengkapan, tuntutan acara dan lain sebagainya.

Kemudian bapak Bayu selalu pengurus masjid Namira Lamongan juga mengungkapkan jika dalam menerapkan manajemen perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai. Lalu membuat keputusan sesuai dengan keinginan dan menyiapkan kebutuhan sesuai yang diperlukan. Dan tidak lupa untuk melihat keadaan sehingga dapat mengambil gambaran-gambaran rencana pelaksanaan kegiatan dengan berbagai cara alternatif agar dapat terealisasikan dengan baik.⁵²

Tidak cukup hanya sampai disitu perencanaan ini juga melakukan bagaimana upaya pengarahan dan pengawasan dalam proses pelaksanaan. Dengan adanya manajemen ini diharapkan kegiatan dapat berjalan lancar sesuai yang diinginkan.

2) **Organizing (Pengorganisasian)**

Pengorganisasian adalah proses kegiatan yang mengumpulkan beberapa orang, bahan, tugas tanggung jawab serta wewenang dengan sebaik mungkin sehingga terciptanya suatu organisasi yang memiliki hubungan erat dengan tujuan perencanaan sesuai dengan *skill* dan kemampuan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁵³ Adapun prosesnya dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur, yaitu: pengelompokkan kegiatan dalam fungsi-fungsi (*departemensasi*), pengisian personil (*staffing*), serta pemberian fasilitas.⁵⁴

Pengorganisasian di Masjid Namira Lamongan, telah dibentuk dalam bagan struktur organisasi di dalam kepengurusan Masjid Namira Lamongan. Yang terdiri dari Ketua Yayasan, Penasihat, ketua Takmir Masjid, wakil, sekretaris, bendahara, bidang *idaroh*, bidang *imaroh* dan bidang *ri'ayah*.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Pak Bayu selaku penanggung jawab pengurus masjid Namira

⁵² Bayu Haris Dyananta, Penanggung Jawab Pengurus Masjid Namira Lamongan, Wawancara oleh penulis, 08 Januari 2023, wawancara 1, transkrip

⁵³ Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Manhalun Nasyiin Press, 2002), Hlm. 30

⁵⁴ Hadari Nawawi, "*Manajemen strategik organisasi non profit bidang pemerintahan.*" (2003), hlm. 89

Lamongan, struktur pengurus yang telah tersusun merupakan salah satu bentuk dari manajemen pengorganisasian. Untuk itu pengurus masjid melaksanakan tugas sesuai dengan bagiannya masing-masing dan pastinya saling bantu membantu. Dengan adanya tugas dan wewenang yang diberikan, maka pelaksanaan setiap kegiatan dapat terarah dengan baik.⁵⁵

3) **Actuating (Pelaksanaan)**

Pelaksanaan merupakan proses implementasi yang digerakkan setelah pembentukan langkah-langkah rencana, konsep dan ide yang telah dibuat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Di sini pengurus berupaya melakukan kegiatan sesuai dengan bidangnya masing-masing.⁵⁶

Dari hasil penelitian penulis, pengurus Masjid Namira Lamongan memiliki kolaborasi yang sangat baik dalam melaksanakan kegiatan, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan istiqomah dan maksimal.

Dalam pelaksanaannya, antara satu pihak dan pihak lain saling membantu dan mengingatkan. Dengan adanya kerjasama yang terjalin dengan baik ini maka kegiatan di masjid Namira Lamongan dapat terlaksana dengan baik.

Kemudian di dalam pelaksanaannya, penggerak kegiatan melakukan proses dari arahan ketua sesuai bidangnya masing-masing, jika ada yang kurang atau ada kendala maka ketua akan memberikan arahan dan solusi. Pentingnya di bentuk manajemen pelaksanaan ini agar kegiatan bisa berjalan dengan baik, lancar dan sukses.

4) **Controlling and Reporting (Pengawasan dan Pelaporan)**

Controlling merupakan manajemen pengawasan. Dimana dalam suatu kegiatan tidak menutup kemungkinan ada beberapa hal yang akan terjadi diluar dugaan.⁵⁷ Oleh karena itu sangat penting agar dalam

⁵⁵ Bayu Haris Dyananta, Penanggung Jawab Pengurus Masjid Namira Lamongan, Wawancara oleh penulis, 08 Januari 2023, wawancara 1, transkrip

⁵⁶ A. Hasibuan, "Potret Manajemen Masjid." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan* 1.2 (2019), hlm. 2451

⁵⁷ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hal. 167

suatu kegiatan diberikan pengawasan. Hal-hal yang mungkin saja terjadi contohnya adanya kekurangan terhadap sesuatu pelaksanaan atau terjadinya penyimpangan hal tertentu, maka di situ pengurus harus sigap menangani hal tersebut. Dengan adanya pengawasan maka acara dapat terkendali dengan baik.

Sedangkan manajemen pelaporan juga sangat diperlukan sebagai evaluasi dalam suatu kegiatan agar dapat mengetahui keberhasilan dan kegagalan suatu kegiatan. Oleh karena itu harus ada laporan setelah kegiatan terlaksana. Dengan adanya manajemen pelaporan pengurus dapat meningkatkan penyempurnaan kegiatan setelah mengetahui kekurangan-kekurangan dari kegiatan yang sudah terlaksana.

Hal ini sesuai dengan keterangan dari narasumber yaitu setiap selesai kegiatan maka ketua bidang akan melaporkan hasil dari masing-masing manajemen yang dipimpinnya kepada ketua yayasan masjid Namira Lamongan. Dan disini pengurus juga memanfaatkan media sosial untuk memudahkan pelaporan hasil kegiatan. Dengan adanya penerapan manajemen pengawasan dan pelaporan ini membuat semua pengurus dapat mengetahui kesalahan ataupun kekurangan, rintangan, tantangan, dan kegagalan dalam mencapai pemakmuran masjid. Sehingga pengurus dapat mengoptimalkan peran dan fungsi masjid agar lebih baik lagi dan sesuai dengan susunan rencana.

b. Analisis Manajemen Masjid Bidang *imaroh*

Imaroh adalah kegiatan memakmurkan masjid. Dalam hal ini pengurus masjid mengupayakan agar masjid dapat berfungsi sebagai tempat untuk membina dan membimbing masyarakat agar lebih bertaqwa kepada Allah SWT, meningkatkan keimanannya, memiliki akhlak yang mulia, dan mendapatkan riho Allah SWT.⁵⁸

Dalam pengelolaan manajemen *imaroh* di masjid Namira Lamongan, pengurus masjid melaksanakan beberapa bidang

⁵⁸ Akhyaruddin, Dkk, Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Tampang Utara, Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi, Vol. 1, No. 2, Mei 2019, hlm. 97, diakses pada tanggal 13 November 2022.

kegiatan yaitu: bidang keagamaan, bidang dakwah, bidang sosial, dan bidang pendidikan.

1) Bidang Keagamaan

Bidang keagamaan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memakmurkan masjid. Dalam hal ini pengurus memiliki peran besar didalamnya karena harus menjalin solidaritas yang tinggi dan memiliki semangat yang besar dalam memakmurkan masjid dan yang lebih penting yaitu menjalin komunikasi yang baik antara satu pengurus dengan pengurus yang lain. adapun fungsi masjid sendiri dikategorikan kedalam dua golongan yaitu: sebagai tempat peribadatan dan sebagai tempat penyelenggaraan kajian rutin.

a) Masjid sebagai tempat beribadah

Kegiatan utama yang dilakukan orang Muslim di dalam masjid adalah shalat. Di dalam melaksanakan shalat ada tata cara yang sudah ditentukan dalam syariat Islam yaitu syarat-syarat yang wajib diterapkan sebagai syarat sah nya shalat, salah satunya adalah tempat yang bersih dan suci.⁵⁹ Oleh karena itu Masjid Namira Lamongan ini sangat terjaga kebersihan dan keamanannya.

Adapun ibadah yang rutin dilaksanakan tentunya sama dengan masjid pada umumnya yaitu shalat lima waktu dalam sehari. Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan subuh. Namun di Masjid Namira ini juga memiliki keistimewaan yang jarang diterapkan di masjid lainnya yaitu melakukan shalat Qiyamullail setiap satu minggu sekali tepatnya dihari ahad. Setelah shalat Qiyamullail kemudian shalat berjamaah subuh, lalu dilanjut dengan kajian subuh, usai kajian subuh diadakan sarapan bersama.

b) Masjid sebagai tempat pelaksanaan kajian

Selain beribadah masjid merupakan wadah melakukan amalan-amalan keislaman untuk menambah wawasan syariat Islam. Dengan mengembangkan pengetahuan jamaah tentang Islam maka disitu dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang. Selain itu masjid juga menjadi

⁵⁹ M. Ali Zasri, "Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, No. 1, Vol. 4, 2012, hlm. 62.

tempat mengamalkan ilmu bagi orang-orang yang berpengetahuan ilmu agama sehingga dapat menularkan ilmunya dan memotivasi banyak orang.⁶⁰

Kajian keagamaan di Masjid Namira Lamongan pertama kali diadakan pada tahun 2013 sejak berdirinya Masjid. Namun pada saat itu kajian rutin hanya diselenggarakan satu minggu sekali di hari jumat setelah sholat isya'. Dengan seiring berjalannya waktu, tiga tahun kemudian masjid Namira Lamongan di renovasi tepat pada tahun 2016.

Pengurus masjid Namira mengembangkan ide untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, salah satunya yaitu kajian rutin. Yang tadinya kajian hanya diadakan satu minggu sekali sekarang berkembang menjadi berbagai macam kajian dengan ketentuan waktu yang berbeda-beda. Kajian umum yang dikembangkan diantaranya yaitu kajian umum, kajian Hadist, kajian Tafsir Al-Qur'an, kajian Tauhid, kajian Tematik. Jika kita amati Masjid Namira lamongan ini memiliki manajemen yang sangat baik sehingga dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan istiqomah dan terkoordinir dengan baik.

2) Bidang Dakwah

Dakwah didefinisikan sebagai ajakan untuk menuju kebaikan agar lebih mendekati diri kepada Allah SWT.⁶¹ Masjid selain sebagai tempat beribadah juga menjadi tempat untuk menyampaikan dakwah. Dengan demikian Masjid Namira Lamongan memiliki program "Aku Cinta Masjid" yang dijadikan sebagai sarana dakwah untuk masyarakat khususnya kepada anak-anak agar membentuk pribadi yang sholih dan rajin menunaikan shalat lima waktu.

Meskipun program "Aku Cinta Masjid" ini ditujukan kepada anak-anak, akan tetapi penerapannya

⁶⁰ Septiana Purwaningrum, "Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan)." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, No. 7, Vol. 1, 2021, hlm. 101

⁶¹, M. Nur Dalinur, "Dakwah Teori, Definisi dan Macamnya." *Wardah: Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan* 12.2 (2011), hlm. 135.

juga ditujukan kepada orang tuanya agar ikut datang ke masjid melaksanakan ibadah shalat berjamaah.

Sebenarnya sarana dakwah di masjid Namira Lamongan bukan hanya program “Aku Cinta Masjid” saja, akan tetapi seperti yang telah disebutkan diatas semua program yang diadakan di Masjid Namira Lamongan merupakan bagian dari sarana dakwah

3) Bidang Sosial

Masjid memiliki fungsi yang sangat luas tidak hanya dibidang keagamaan saja akan tetapi juga dibidang sosial.⁶² Fungsi sosial pada Masjid Namira Lamongan diantaranya sebagai berikut: sebagai tempat penyaluran dana zakat, sebagai tempat melaksanakan akad nikah, dan sebagai tempat wisata religi. Dengan adanya fungsi sosial masjid ini dapat memperkuat kesejahteraan bagi umat islam. berikut keterangan dari masing-masing fungsi sosial di Masjid Namira Lamongan.

a) Masjid sebagai tempat zakat dan infaq

Sebagian besar orang-orang menyalurkan zakatnya ke masjid-masjid terdekat. Karena selain menjadi tempat beribadah shalat, masjid juga menjadi tempat ibadah sosial ekonomi. Ibadah sosial ekonomi yang dimaksud adalah zakat, sedekah dan infaq.⁶³

Namun di Masjid Namira Lamongan ini belum memiliki badan amil zakat yang khusus menangani masalah zakat. Akan tetapi penyaluran zakat dan infaq tetap terlaksana. Seperti yang biasa terlaksana di Masjid Namira Lamongan ini, dana zakat yang disalurkan oleh pengurus masjid tidak berasal dari jamaah melainkan dari yayasan yang justru disalurkan kepada masyarakat sekitar.

⁶² Makmur, dkk, "Masjid Sebagai Perikat Kebangsaan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* No. 6, Vol.1, (2022), hlm. 3250

⁶³ Abdurrahman Ramadhan, Idaul Hasanah, and Rahmad Hakim, "Potret masjid sebagai basis pemberdayaan ekonomi umat." *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.4, No. 1, (2019), hlm. 32.

b) Masjid sebagai tempat akad nikah

Akad nikah bisa dilakukan dimana saja, termasuk di masjid. Masjid Namira Lamongan dengan keindahan dan kemegahan bangunannya yang begitu mempesona tentu menarik minat masyarakat untuk melaksanakan akad nikah di masjid tersebut. pengurus masjid mempersilahkan siapa saja untuk melaksanakan akad nikah di masjid Namira Lamongan. Siapa saja yang melakukan akad nikah di Masjid tersebut akan diberikan fasilitas dan layanan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Dengan melakukan janji suci di rumah Allah biasanya mereka memiliki harapan untuk mendapatkan keberkahan dalam pernikahan.

c) Masjid sebagai wisata religi

Pada dasarnya masjid merupakan tempat yang difungsikan untuk melakukan ibadah dan sholat berjamaah, namun fungsi dari masjid dapat diperluas salah satunya yaitu dijadikan sebagai tempat untuk wisata religi.⁶⁴ Dengan bangunan masjid Namira Lamongan yang begitu indah dan besar sehingga dapat dijadikan tempat objek wisata religi masyarakat.

Yang menarik dari masjid Namira Lamongan ini adalah bangunannya yang tampak unik, modern dan sangat luas. Disamping itu juga letak lokasinya yang asri, terdapat kolam ikan, halaman yang sangat luas dan taman yang dibuat sedemikian rupa indah. Banyak orang-orang yang berkunjung di Masjid Namira Lamongan baik dari dalam maupun luar kota. Daya tarik keindahan yang luar biasa ini sangat menarik orang-orang untuk melaksanakan sholat dan wisata religi.

Selain menarik masyarakat untuk berkunjung dan beribadah, adanya wisatawan juga dapat menjadikan masyarakat sekitar meningkatkan perekonomian dengan berjualan diluar lingkungan masjid. Adanya daya tarik masjid Namira Lamongan

⁶⁴ Hayu Ana Sholikhah, *Masjid Namira Lamongan: studi sejarah perkembangan dan fungsi sosial masjid*, Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, hlm. 22

yang luar biasa ini tentunya tidak terlepas dari manajemen yang baik dari pengurus masjid.

4) Bidang Pendidikan

a) Masjid sebagai Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)

Masjid menjadi tempat yang tepat untuk mengembangkan pendidikan qur'an bagi anak-anak maupun orang dewasa. Taman Pendidikan Qur'an di Masjid Namira Lamongan didirikan sejak tahun 2014 untuk anak-anak yang ada dimasyarakat sekitar. Kegiatan ini merupakan pendidikan nonformal yang fokus pada ilmu baca Al-qur'an dan ilmu keagamaan dasar lainnya.

TPQ di masjid Namira didirikan dengan tujuan untuk menjembatani anak-anak belajar agama khususnya membaca Al-qur'an sehingga anak-anak dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan mengetahui hukum-hukum agama islam yang berpedoman dari al-qur'an dan As-sunnah.

Selaras dengan yang dikatakan oleh takmir Masjid bahwasannya Al-qur'an merupakan *Kalamullah* yang wajib di imani bagi umat Muslim mempelajarinya, oleh sebab itu masjid Namira Lamongan dijadikan sebagai wadah untuk pendidikan al-qur'an.⁶⁵

b) Masjid sebagai pendidikan Ma'had Aly Tahfidzul Qur'an

Ma'had Aly adalah sebuah lembaga perguruan tinggi khas pesantren yang menyelenggarakan program pendidikan dalam mengkaji keilmuan Islam.⁶⁶ Pada umumnya, Ma'had Aly didirikan diwilayah pondok pesantren. Berbeda dengan Ma'had Aly Namira yang mana didirikan di area masjid. Ketua yayasan Masjid Namira berinisiatif untuk mendirikan pendidikan Ma'had Aly dengan program Tahfidzul Qur'an yang diberi nama "Ma'had Aly Tahfidzul Qur'an Namira". program ini

⁶⁵ Waras Wibisono, Ketua Takmir Masjid Namira Lamongan, wawancara oleh penulis, 08 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

⁶⁶ Farid Permana, "Pendidikan Ma'had 'Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Bagi Mahasantri," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, Vol. 16, No. 1, 2019, hlm. 9.

memiliki kegiatan yang fokus pada bidang menghafal al-qur'an dan mempelajari tentang studi keislaman.

Ma'had Aly di masjid Namira memiliki visi "Menjadi pusat studi islam yang mencetak kader da'i, imam, hafidz dan berakhlakul karimah, serta menguasai ilmu dasar-dasar ilmu syar'i yang akan siap menjadi pemimpin-pemimpin msa depan". Adapun misinya adalah "Menyelenggarakan pendidikan yang unggul secara kualitas dalam bidang tahfidz dan ilmu Al-Qur'an, untuk mencetak kader da'i, imam, hafidz, dan berakhlakul karimah, serta menguasai dasar-dasar ilmu syar'i, yang akan siap menjadi pemimpin-pemimpin di masa depan".

Program yang didirikan oleh Masjid Namira Lamongan ini juga menyediakan beasiswa full selama empat tahun, namun untuk saat ini program "Ma'had Aly" hanya menyediakan untuk mahasantri putra saja, dan dengan kuota yang terbatas.

c. **Bidang *ri'ayah***

Ri'ayah adalah kegiatan pengelolaan kondisi fisik masjid, yaitu meliputi keseluruhan fasilitas yang harus dimiliki masjid. Dalam hal ini pengurus masjid melakukan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu didalam ruangan maupaun luar ruangan masjid.⁶⁷

Di masjid Namira Lamongan memiliki manajemen yang luar biasa dalam mengelola kesejahteraan masjid, diantaranya yaitu kebersihannya yang selalu terjaga dan juga kelengkapan fasilitasnya yang memadai. Pengelolaan masjid bidang *ri'ayah* sangat penting karena untuk menjaga kebersihan dan keamanan agar para jama'ah dan pengunjung merasa nyaman ketika melaksanakan ibadah. Berikut adalah kegiatan bidang *ri'ayah* dalam pengelolaan masjid Namira Lamongan:

1) **Keamanan**

Menjaga keamanan suatu tempat merupakan hal yang sangat penting, apalagi tempat peribadatan seperti masjid Namira Lamongan yang tidak pernah sepi dari pengunjung dan orang-orang yang beribadah

⁶⁷ Nurhayati, Dkk, Implementasi Manajemen Ri'ayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jama'ah, *Tadbir : Jurna Manajemen Dakwah*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm 102

didalamnya. Untuk menjaga keamanan masjid Namira Lamongan pengurus masjid memberikan jadwal untuk masing-masing orang, mulai dari penjaga satpam dan penjagaan ketertiban jamaah.

Adapun pembagiannya dibuat menjadi dua *shift* yaitu tiga orang berjaga di siang hari, tiga orang di malam hari khusus untuk area luar masjid. tiga orang ini berjaga satu dipintu masuk masjid, yang kedua di halaman masjid, yang ketiga dipintu keluar masjid. Keamanan di masjid Namira Lamongan dilakukan dengan sangat baik yang menjadikan para pengunjung dan jamaah masjid menjadi kondusif. Tidak hanya itu, didalam masjid pun diberikan penjaga ketertiban jamaah yang terdiri dari dua orang laki-laki dan dua orang perempuan. meskipun sudah dijaga dengan sangat ketat, masjid Namira Lamongan juga diberikan pengawasan modern yaitu dengan adanya CCTV yang dipasang diberbagai sudut luar maupun dalam masjid.

2) Perawatan dan Kebersihan Masjid

Merawat dan menjaga kebersihan masjid merupakan hal yang sangat penting, sebab masjid yang bersih akan terasa nyaman bagi jama'ahnya. Selain itu pentingnya melakukan perawatan masjid agar tampak selalu indah dan menarik.⁶⁸

Pengurus masjid Namira Lamongan melakukan perawatan dan kebersihan setiap setiap hari terhadap fasilitas-fasilitas yang terdapat didalam masjid. Untuk jadwal pembersihan dilakukan setiap hari yang dimulai dari jam 07.00 pagi sampai selesai. Pembersihan ini meliputi ruangan masjid bagian dalam maupun luar masjid, kamar mandi, kolam ikan, halaman, dan taman masjid. Dengan kebersihannya yang selalu terjaga menjadikan rumah Allah ini tampak begitu indah dan menawan sehingga banyak orang suka berkunjung dan berjamaah didalamnya.

2. Analisis Tentang Kegiatan Yang Dikelola Oleh Pengurus Masjid Namira Lamongan

Meskipun masjid sering diartikan sebagai sebuah bangunan tempat shalat untuk kaum Muslim, masjid juga

⁶⁸ Aziz Muslim, "Manajemen pengelolaan masjid." *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 5, No. 2, (2004), hlm. 109.

berfungsi sebagai tempat untuk mewujudkan kesejahteraan dan ketertiban sosial melalui kajian-kajian keagamaan.⁶⁹

Selain kemegahan struktur bangunan masjid Namira yang menjadi daya tarik para jama'ah maupun pengunjung untuk beribadah di masjid tersebut, pengurus masjid Namira Lamongan juga sangat baik dalam mengelola berbagai kegiatannya. Hal tersebut tentu menjadi faktor pendukung bagi masjid Namira Lamongan, karena bukan hanya keindahan dan kemewahan bangunannya saja yang menjadi daya tarik masyarakat untuk beribadah di masjid tersebut, melainkan berbagai kegiatan yang dikelola oleh pengurus masjid Namira juga menambah daya tarik masyarakat untuk dapat mengikuti kegiatan yang diadakan. Adapun kegiatan yang dikelola oleh masjid Namira Lamongan adalah sebagai berikut:

a. Kajian Rutin

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pengurus masjid Namira sangat baik dalam manajemen berbagai kegiatan yang dilaksanakan, hal tersebut dibuktikan dengan kajian rutin yang dilaksanakan secara *istiqomah*. Kajian rutin yang diadakan masjid Namira Lamongan yaitu:

1) Kajian umum

Kajian umum di masjid Namira Lamongan sebenarnya sudah diadakan sejak tahun 2013 ketika masih berada di masjid yang pertama dan hanya dilaksanakan pada malam jum'at ba'da isyak. Namun sejak tahun 2016 saat membangun masjid Namira dengan bangunan yang lebih besar, pengunjung masjid Namira pun semakin banyak, Sehingga pengurus masjid menambah jadwal kajian umum ini. Hingga saat ini kajian umum di masjid Namira dilaksanakan setiap hari jum'at malam, ahad pagi, dan selasa malam. Dalam setiap pelaksanaan kajian, pengurus masjid Namira mendatangkan pemateri yang berbeda-beda menyesuaikan dengan tema kajian. Pemateri yang mengisi kajian umum ini diantaranya adalah Ust. Haris Bangun Samudra, Ust. Drs. In'am.

2) Kajian Hadits

Kajian hadits dilaksanakan setiap hari jum'at pekan ke 2. Pembahasan yang disampaikan pada kajian

⁶⁹ Ely Suryawati, "Pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan islam", *Al-Rabwah*, Vol. 15, No. 02, 2021, hlm. 65.

ini adalah seputar perkara yang dijelaskan dalam sebuah hadits. Adapun pemateri yang menyampaikan dalam kajian ini adalah Ust. Rofi' Munawwar, Lc.

3) Kajian Tafsir Al-Qur'an

Kajian Tafsir Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari jum'at pekan ke 3. Pembahasan yang disampaikan dalam kajian ini yaitu seputar mentafsirkan isi dalam Al-Qur'an agar memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memahaminya. Pemateri yang menyampaikan pada kajian ini yaitu Ust. Farid Dhofir, Lc, M.Si.

4) Kajian Tauhid

Kajian tauhid dilaksanakan setiap hari jum'at pekan ke 4. Kajian ini membahas tentang seputar sifat-sifat Allah serta segala sesuatu yang berkaitan denganNya. Kajian ini disampaikan oleh Ust. Abu Ubaidah Yusuf As Sidawi, Lc.

5) Kajian Kitab

Kajian kitab disini merupakan kajian tematik, yaitu sebagai sarana bagi jama'ah untuk memperdalam pengetahuan Agama Islam. kajian ini dilaksanakan setiap hari selasa pekan ke 1 dan pekan ke 4. Pemateri yang menyampaikan dalam kajian ini yaitu Ust. Abu jundi dan Ust. Abu Aslam.

6) Kajian Sirah Nabawiyah

Kajian Sirah Nabawiyah dilaksanakan setiap hari selasa pekan ke 2. Kajian ini membahas tentang sejarah-sejarah para Nabi sebagai keteladanan bagi umat Islam. Yang menyampaikan materi dalam kajian ini yaitu Ust. Fadlan Fahamsyah, Lc, M.H.I.

7) Kajian Muslimah

Kajian Muslimah merupakan kajian yang dilaksanakan khusus untuk perempuan. Kajian ini dilaksanakan setiap hari selasa dan kamsis pukul 12.30. Adapun pemateri yang menyampaikan pada kajian ini biasanya dari Ustadz yang menjadi pengurus masjid Namira.

b. Program Aku Cinta Masjid

Masjid Namira Lamongan memiliki program yang menarik yang ditujukan untuk anak-anak, akan tetapi program ini juga sebagai sarana dakwah yang bertujuan agar orang tuanya juga ikut serta datang untuk berjamaah di Masjid. Program ini dibuat sangat menarik bagi anak-anak

yaitu siapapun yang ikut melakukan sholat berjamaah dimasjid setiap satu waktu sholat akan mendapatkan satu poin, dan khusus untuk berjamaah sholat subuh mendapatkan dua poin.

Untuk mencatat poin yang diperoleh, masjid Namira Lamongan menggunakan digital modern yaitu dengan menggunakan *finger print* (sidik jari). Bagi yang berhasil mendapatkan 90 poin setiap bulan, maka akan mendapatkan hadiah berupa uang tunai 100 ribu perbulan. tidak hanya itu yang lebih menarik lagi, bagi 10 peserta yang memiliki poin terbanyak akan mendapatkan tambahan lagi uang tunai 100 ribu. jadi bagi anak yang memiliki 10 pointbanyak akan mendapatkan uang tunai sebesar 200 ribu. dari program yang unik ini, banyak anak-anak yang semangat dan termotivasi, hingga tercatat kurang lebih 300 anak yang mengikuti program Aku Cinta Masjid.

c. Program Buka Bersama Senin dan Kamis

Masjid Namira Lamongan juga memiliki program sebagai sarana dakwahnya kepada masyarakat agar menambah semangatnya untuk melakukan amalan-amalan sunnah Nabi Muhammad SAW. Salah satunya program buka bersama senin dan kamis, program ini dapat diikuti oleh siapa saja yang mengikuti jamaah di masjid dan melakukan puasa sunnah senin dan kamis. Untuk itu pengurus masjid dengan rasa penuh tanggung jawab menyediakan kurang lebih 200 kotak nasi untuk berbuka puasa para jamaah. Sembari menunggu maghrib, diadakan kajian kitab terlebih dahulu sekitar kurang lebih 15 menit, baru setelah adzan berkumandang para jamaah yang mengikuti puasa senin kamis bisa menikmati hidangan pembuka yang telah disiapkan oleh pengurus masjid. Di balik program yang sangat menarik juga terdapat makna luar biasa yaitu agar para jamaah terbiasa melakukan ibadah puasa senin dan kamis.

d. Program Qiyamul Lail

Qiyamullail merupakan amalan beribadah yang dilaksanakan pada malam hari, yaitu mengerjakan shalat sunnah seperti shalat sunnah tahajjud, witr, taubat, dan lain sebagainya. Masjid Namira mengadakan program ini agar

masyarakat juga dapat mengerjakan ibadah sunnah berjamaah di masjid tersebut.⁷⁰

Program ini dilaksanakan setiap hari Ahad pagi yang mana setelah itu langsung dilanjutkan dengan shalat subuh berjama'ah. Kemudian setelah selesai shalat subuh, dilanjutkan dengan kajian Akbar. Setelah itu dilanjutkan dengan sarapan bersama.

e. Program Jum'at Berkah

Program jum'at berkah di masjid Namira Lamongan merupakan program yang baru. Pelaksanaan program ini yaitu pengurus masjid memberikan peluang kepada jama'ah untuk bersedekah. Sedekah itu berupa makanan atau lainnya yang diletakkan ditempat yang telah disediakan. Kemudian setelah jamaah shalat jum'at selesai para jamaah dipersilahkan untuk mengambil makanan yang telah tersedia.

Jadi sedekah ini diberikan dari masyarakat dan kembali kepada masyarakat. Dengan adanya program ini dapat memberikan motivasi terhadap orang-orang agar senang untuk bersedekah serta menambah semangat untuk melaksanakan shalat jum'at di masjid Namira Lamongan.

f. Media Sosial

Kemajuan teknologi media sosial memberikan banyak kemudahan bagi setiap orang dalam berkomunikasi kepada siapapun dan kapanpun. Dengan adanya berbagai jenis aplikasi telah menjadikan media sosial bagian dari kehidupan teknologi bagi masyarakat modern.⁷¹

Di Era yang semakin modern, masjid Namira Lamongan juga aktif dalam memanfaatkan sosial media. Apalagi di zaman yang semakin maju, banyak orang yang cenderung lebih menyimak apa yang ada di dunia maya dari pada yang ada di dunia nyata. Masjid Namira Lamongan memiliki beberapa sosial media diantaranya *facebook, instagram, whatsapp, Telegram, dan Youtube*.

Banyak manfaat dari penggunaan sosial media ini, yaitu untuk menyampaikan informasi kepada jama'ah mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Namira

⁷⁰ Muhammad Shalih Al-Khuzaim, *Tuntunan Qiyamul Lail*. Qisthi Press, 2016, hlm. 126.

⁷¹ Muhammad Fazil, and Asrul Fahmi. "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyiaran Keagamaan Dan Informasi Masjid Di Kota Lhokseumawe." *Jurnal Malikussaleh Mengabdi* 1.2 (2022): 33.
<https://ojs.unimal.ac.id/jmm/article/view/8077>

Lamongan. Setiap aktivitas kegiatan yang akan dilakukan diinformasikan terlebih dahulu agar jamaah-jamaah yang dari jauh seperti dari luar kota dapat mengetahui kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu setiap kajian-kajian akbar pengurus Masjid Namira Lamongan merekam kegiatan tersebut kemudian mengupload di media sosial milik masjid Namira agar dapat tonton oleh siapa saja sehingga selain memberikan manfaat kepada jamaah yang hadir dimasjid, juga dapat memberikan manfaat bagi penonton di media sosial.

g. Saldo Nol Rupiah

Masjid Namira Lamongan menerapkan prinsip “Uang dari jamaah, harus secepatnya kembali kepada jamaah”. Di masjid tersebut disediakan kotak amal untuk infaq para jamaah dan uang hasil infaq yang diberikan para jamaah tersebut akan dikembalikan lagi kepada jamaah. Maksudnya adalah uang tersebut akan dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di masjid setiap bulannya.

Berdasarkan keterangan pengurus masjid Namira menyebutkan bahwasannya pengeluaran Masjid Namira Lamongan setiap bulannya mencapai 300 sampai 400 juta perbulannya, namun untuk hari-hari besar Islam seperti bulan ramadhan maka pengeluarannya lebih besar dari itu, karena pengurus Masjid harus menyediakan makanan gratis untuk sahur dan berbuka puasa bagi para jamaah masjid satu bulan full.

Dari pengeluaran dana yang begitu besar tentu tidak cukup jika hanya menggunakan uang infaq saja. Jadi untuk kekurangannya akan diberikan dana langsung oleh ketua yayasan Masjid Namira. Meskipun demikian, Masjid Namira Lamongan tidak menerima sumbangan dari siapapun, selain dari infaq para jamaah yang diberikan seikhlasnya.

h. Menyediakan Fasilitas yang Lengkap

Untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid, pengurus masjid senantiasa memberikan kenyamanan bagi para jama'ahnya dengan menjaga kebersihan dan memberikan fasilitas yang lengkap.⁷² Selain bangunannya

⁷² Septiana Purwaningrum. "Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan)." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan*

yang megah, masjid Namira Lamongan memiliki fasilitas yang lengkap. Fasilitas yang terdapat di Masjid Namira Lamongan yaitu perpustakaan, akses internet atau wifi, TV LCD untuk menyampaikan informasi kajian, tempat penitipan barang, pinjaman sarung dan mukena, kamar mandi, tempat wudhunya banyak, minuman dingin gratis, alat bantu sholat bagi yang tidak bisa berdiri, serta parkir yang sangat luas.

Dengan fasilitas dan keindahan tempatnya ini membuat siapa saja yang datang berkunjung dan berjamaah merasa betah berada di Masjid Namira Lamongan.

3. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pengurus Masjid Dalam Mengelola Masjid Namira Lamongan

Faktor pendukung dan penghambat merupakan suatu hal yang dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi dalam sebuah manajemen. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mencoba untuk menggali informasi terkait apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh pengurus masjid Namira Lamongan dalam mengelola masjid.

Berdasarkan keterangan pengurus masjid Namira Lamongan, menyebutkan bahwa dalam mengelola manajemen masjid tidak banyak menemukan hambatan yang dihadapi. Meskipun demikian, penulis mencoba menggali informasi lebih dalam terkait faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam manajemen masjid Namira Lamongan. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Bidang *Idaroh* (Pengelolaan)

Faktor pendukung manajemen masjid pada bidang *idaroh* bisa dibuktikan dengan terwujudnya kegiatan yang mengatur secara keseluruhan meliputi susunan kepengurusan, kegiatan keagamaan maupun sosial, keuangan, sarana prasarana yang diperlukan, pengawasan, laporan, serta terwujudnya pembinaan ummat Islam agar bahagia dunia akhirat.⁷³

Dalam mengelola masjid, pengurus Masjid Namira melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan para pengurusnya telah menerapkan sistem manajemen yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan, dan pelaporan. Dengan demikian, tentu menjadi salah satu faktor pendukung atas terlaksananya seluruh rangkaian program kerja yang telah direncanakan. Selain itu, berkat kekompakan para pengurus dalam mengelola manajemen Masjid Namira Lamongan, hal itu menjadi nilai plus dalam mengelola masjid dengan baik.

2) Bidang *Imaroh* (Memakmurkan)

Manajemen masjid bidang *imaroh* merupakan peranan yang sangat penting dalam memakmurkan masjid. Faktor pendukung manajemen masjid bidang *imaroh* bisa dibuktikan dengan terlaksana kegiatan-kegiatan masjid sebagai pembinaan ataupun pencerahan ummat Islam baik dalam hal pengetahuan, sosial, pendidikan, dan lain sebagainya.⁷⁴

Sebagaimana penjelasan di atas, Masjid Namira Lamongan juga menerapkan manajemen masjid bidang *imaroh* dengan baik. Pengurus Masjid Namira memberikan program-program yang menarik mulai dari bidang keagamaan, pendidikan, serta bidang sosial sehingga menjadi faktor pendukung sebagai upaya untuk menambah daya tarik masyarakat untuk bersama-sama memakmurkan Masjid Namira Lamongan. Selain itu, yang menjadi faktor pendukung dalam manajemen Masjid Namira adalah SDM para pengurus yang profesional dan cukup ahli dalam memanajemen masjid. Hal tersebut dibuktikan dengan para pengurusnya yang rata-rata berijazah S1, bahkan beberapa pengurus ada yang lulusan sarjana dari Timur Tengah.

3) Bidang *Ri'ayah* (Pemeliharaan dan pengadaan fasilitas)

Faktor pendukung manajemen masjid bidang *ri'ayah* bisa dilihat dari proses kegiatan pemeliharaan

⁷⁴ Ade Iwan Ridwanullah & Dedi Herdiana, "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid", *Ilmu Dakwah: SAcademic Journal For Homiletic Studies*, Vol. 12, No. 1, Juni 2018, hlm. 88

masjid serta pegadaian fasilitas bagi para jama'ahnya, Sehingga para jama'ah merasakan kepuasan tersendiri terhadap pelayanan dan fasilitas masjid.⁷⁵

Untuk menambah daya tarik masyarakat agar nyaman ketika beribadah di masjid, tentu pengurus masjid harus menjaga kebersihan dan memberikan fasilitas sesuai kebutuhan para jama'ahnya. Begitu pula yang dilakukan oleh pengurus masjid Namira Lamongan. Pengurus masjid sangat menjaga kebersihan dan memberikan pelayanan yang sangat baik kepada para jama'ahnya. Selain itu, Masjid Namira Lamongan juga menyediakan fasilitas yang sangat lengkap untuk para jama'ahnya. Mulai dari tempat parkir yang sangat luas, ruang belajar (TPA), perpustakaan, akses internet (WiFi), TV LCD untuk memberikan informasi kajian, tempat penitipan barang, peminjaman sarung dan mukenah, kamar mandi dan tempat wudhu yang banyak dan bersih, minuman dingin gratis dan alat bantu sholat bagi mereka yang tidak bisa berdiri atau berjalan, dan lain sebagainya. Dari keterangan tersebut, tentu hal itu menjadi salah satu faktor pendukung yang ada di Masjid Namira Lamongan.

b. Faktor Penghambat

1) Bidang *Idaroh* (Pengelolaan)

Bidang *idaroh* adalah peranan awal yang sangat penting demi terwujudnya sebuah manajemen masjid yang baik. Karena, manajemen *idaroh* mencakup aspek manajemen mulai dari perencanaan hingga pelaporan.⁷⁶ Meskipun dalam mengelola manajemen di Masjid Namira Lamongan sudah cukup baik, penulis juga menemukan hambatan-hambatan yang ada dalam manajemen pengelolaannya. Adapun hambatannya adalah belum adanya *database* terkait sarana prasarana yang dimiliki oleh Masjid Namira Lamongan. Tentu hal ini bisa dijadikan sebagai kritik dan saran kepada pengurus masjid Namira agar memiliki *database* sarana

⁷⁵ Nurhayati, dkk, "implementasi Manajemen ri'ayah dalam meningkatkan kenyamanan Jama'ah", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol, 3, No. 2, 2018, hlm. 22

⁷⁶ Mohammad E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, hlm. 32.

prasarana, supaya memudahkan pengurus masjid untuk mengetahui sarana prasarana apa saja yang dimiliki masjid tersebut. Sehingga pengurus masjid dapat mendata serta membenahinya jika terjadi kerusakan terhadap sarana prasarana tersebut.

2) **Bidang *Imaroh* (Memakmurkan)**

Untuk memakmurkan masjid, tentu dibutuhkan juga kontribusi dari masyarakat sekitar agar konsisten mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid.⁷⁷ Namun, yang menjadi faktor penghambat dalam memakmurkan Masjid Namira adalah mayoritas penduduk sekitar masjid yang pekerjaannya sebagai petani, dimana setiap harinya mereka bekerja di sawah, sehingga semangat warga sekitar belum bisa koinsisten dalam mengikuti program yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Namira Lamongan.

3) **Bidang *Ri'ayah* (Pemeliharaan dan pengadaan fasilitas)**

Agar memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada para jama'ah, pengurus masjid tentu harus memberikan pelayanan yang baik serta fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan para jama'ah.⁷⁸ Akan tetapi, pengurus Masjid Namira Lamongan memiliki sedikit hambatan dalam mencukupi kebutuhan air untuk para pengunjung dan jama'ahnya. Dengan banyaknya pengunjung dan jama'ah masjid, pengurus masjid harus menyuplai air yang sangat banyak. Pengangkutan air bersih ini juga tidak mudah, air diambil menggunakan truk tangki dari lokasi yang jauh dari Masjid Namira yang jaraknya membutuhkan waktu sekitar 1 jam perjalanan.

⁷⁷ Septiana Purwaningrum. "Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan)." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 7.1 (2021): 122.
<http://jurnal.iain.ac.id/index.php/inovatif/article/view/210>

⁷⁸ Nurhayati, dkk, "implementasi Manajemen ri'ayah dalam meningkatkan kenyamanan Jama'ah", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol, 3, No. 2, 2018, hlm. 22